

BAB 8

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada Bab.1, yaitu tentang makna kultural, elemen-elemen arsitektur signifikan untuk dilestarikan; dan konsep tindakan pelestarian.

8.1 Jawaban Terhadap Pertanyaan Penelitian Pertama

Pertanyaan penelitian pertama yang diajukan adalah: Apa makna kultural dari kasus studi dan bagaimana cara menginterpretasinya? Makna kultural adalah makna aspek bentuk dan aspek fungsi arsitektur. Kesimpulan makna kultural dan cara interpretasinya pada kasus studi sebagai berikut:

a. Gereja Katedral Santo Petrus.

Selubung luar bermakna sintesa arsitektur Gotik-arsitektur candi Jawa-arsitektur Jawa dan apresiasi budaya lokal. Arsitektur Gotik diinterpretasi melalui kemiripan dengan gereja Gotik *Notre-Dame Chartres* di Eropa, arsitektur candi dari lekukan dinding mirip dengan candi Jawa, arsitektur Jawa dari atap utama mirip dengan atap rumah Jawa. Apresiasi budaya lokal terkait sebagai karya pekerja lokal saat itu.

Selubung dalam bermakna adaptasi arsitektur Gotik pada budaya-alam lokal Kota Bandung. Arsitektur Gotik diinterpretasi melalui kemiripan dengan gereja Gotik Eropa (plafon *rib-vault*, busur Gotik, jendela Gotik) . Adaptasi pada alam lokal melalui material lokal kayu, batu bata dan ventilasi alami ruang dalam.

Fungsi asal bermakna sejarah simbol gereja Katolik Kota Bandung dan sekitar; fungsi kini bermakna simbol gereja Katolik tertua Kota Bandung.

b. Aula Barat ITB.

Selubung luar bermakna sintesa arsitektur Sunda Besar- arsitektur Jawa-arsitektur candi-arsitektur Yunani. Arsitektur Sunda Besar diinterpretasi dari arsitektur atap (sintesa arsitektur Sunda - Batak – Minang-Jawa); Arsitektur Jawa melalui susunan simetri atap (mirip arsitektur tradisional Jawa); Arsitektur candi melalui *entrance* tangga batu mirip candi di Jawa; Arsitektur Yunani melalui kolom-kolom bundar dan selasar keliling mirip gedung Parthenon Yunani. Apresiasi budaya lokal terkait karya pekerja lokal tahun 1920 dan turap susunan batu mirip turap Kampung Naga.

Selubung dalam bermakna sintesa arsitektur Basilica - arsitektur Jawa – modernitas Eropa. Interpretasi Arsitektur Basilica melalui tata ruang (ruang tinggi diapit ruang-ruang lebih rendah dan selasar luar), arsitektur Jawa melalui poros tata ruang dan ukiran kayu jati mirip rumah tradisional Jawa, modernitas Eropa melalui struktur busur kayu lapis (struktur termmodern Eropa saat itu) dan kaca patri jendela.

Ruang luar bermakna integrasi kampus - lingkungan alam melalui poros kampus arah Gunung Tangkuban Perahu - Taman Ganesha.

Fungsi asal bermakna sejarah Fakultas Teknik pertama Hindia Belanda; dan fungsi kini bermakna kegunaan ruang serba guna kampus ITB.

c. Gedung Rektorat UPI.

Selubung luar bermakna sintesa arsitektur Modern-arsitektur candi. Interpretasi Arsitektur Modern melalui sosok bidang-bidang lebar-polos horizontal dan atap

datar, mirip bentuk kapal pesiar modern dan gedung Bauhaus di Eropa. Arsitektur candi melalui prinsip bentuk bangunan semula mirip candi Borobudur. Apresiasi budaya lokal melalui bentuk lengkung bangunan (ekspresi keluwesan budaya masyarakat Sunda) dan karya pekerja lokal selama 5 bulan (amat cepat). Apresiasi alam lokal melalui jendela-jendela lebar dan entrance utama (muka - belakang) mengarah ke gunung Tangkuban Perahu - Kota Bandung.

Selubung dalam bermakna sintesa arsitektur Modern - arsitektur Sunda. Arsitektur Modern diinterpretasi melalui bidang-bidang polos-lebar lengkung pada tiap lantai. Arsitektur Sunda melalui tata ruang mirip rumah tradisional Sunda. Apresiasi alam lokal melalui ruang tengah tiap lantai dan semua jendela kaca besar mengarah ke Gunung Tangkuban Perahu - Kota Bandung.

Tatanan ruang luar bermakna apresiasi pada lingkungan alam, diinterpretasi melalui letak bangunan pada poros Gunung Tangkuban Perahu-Kota Bandung. Saat ini pandangan ke Gunung Tangkuban Perahu terhalang pohon beringin.

Kegiatan asal bermakna sejarah tempat tinggal Villa Isola; kegiatan kini bermakna kegunaan sebagai kantor Rektorat UPI.

8.2 Jawaban Terhadap Pertanyaan Penelitian ke Dua

Pertanyaan penelitian ke dua adalah: Apa saja elemen-elemen arsitektur yang signifikan untuk dilestarikan pada kasus studi? Kesimpulan elemen-elemen arsitektur yang signifikan untuk dilestarikan pada kasus studi sebagai berikut:

1. Gereja Katedral Santo Petrus.

Elemen-elemen arsitektur signifikan dari selubung luar berupa vertikalitas sosok bangunan, atap pelana bentuk salib, menara tinggi-runcing, jendela Gotik-Mawar, *entrance*, ornamen, struktur *buttress*, lekuk-lekuk dinding, talang, ventilasi.

Elemen-elemen arsitektur signifikan selubung dalam adalah tata ruang, plafon *rib-vault*, busur pasangan bata, jendela Gotik, vertikalitas dinding, pintu-pintu, rantai dekoratif dan ubin PC., dekorasi ruang dalam, material kayu-bata lokal.

Elemen arsitektur signifikan dari lingkungan gereja Katedral adalah Taman Balaikota, taman segitiga dan bangunan-bangunan tidak tinggi sekitar gereja, dan halaman gereja dengan pagar vegetasi peneduh dan peredam polusi jalan raya.

Kegiatan kini tidak berubah dari kegiatan asal, yaitu misa harian, misa tahunan (misa Natal), pengakuan dosa, baptis, pemberkatan. Kegiatan kini bertambah dengan misa Uskup.

2. Aula Barat ITB.

Elemen-elemen arsitektur signifikan dari selubung luar adalah: susunan atap perisai, kolom-kolom dan selasar keliling, pergola-tanaman rambat, *entrance* tangga batu, dinding bata, turap susunan batu, jendela kaca-patri, material lokal (kayu, batu).

Elemen-elemen arsitektur signifikan dari selubung dalam Aula Barat ITB. adalah: tata ruang, struktur busur kayu, jendela kaca patri, ventilasi atas-bawah, dinding partisi, pintu-pintu, ornamen ukiran kayu dan plafon.

Elemen arsitektur signifikan lingkungan adalah poros kampus ITB. (jalan masuk-pedestrian utama) mengarah ke Gunung Tangkuban Perahu dan Taman Ganesha; taman rumput dan pohon-pohon peneduh pada bagian muka kampus ITB.

Kegiatan asal yang signifikan adalah kegiatan Fakultas Teknik pertama Hindia Belanda. Kegiatan kini berupa kegiatan serba guna (umum) kampus.

3. Gedung Rektorat UPI.

Elemen-elemen arsitektur signifikan dari selubung luar gedung Rektorat UPI. adalah: bidang-bidang lebar-polos, atap datar, jendela lebar-berteritis, *entrance* muka-belakang, ornamen *entrance*.

Elemen-elemen arsitektur signifikan dari selubung dalam gedung Rektorat UPI. meliputi tata ruang (ruang tengah poros dari ruang tepinya), dinding polos-lengkung, plafon polos, penerangan-ventilasi alami, pintu, ornamen-dekorasi, lantai.

Elemen lingkungan yang signifikan adalah Gunung Tangkuban Perahu dan Kota Bandung (arah Utara dan Selatan) menjadi arah utama/poros bangunan, jalan melingkar sebagai batas tapak.

Kegiatan asal yang signifikan (bermakna sejarah) adalah tempat tinggal (*villa Isola*), markas pejuang (bangunan rusak) dan kampus PTPG (bangunan bertambah). Kegiatan kini adalah kantor Rektorat UPI. (sebagian partisi berubah).

8.3 Jawaban Pertanyaan Penelitian ke Tiga

Pertanyaan penelitian ke tiga adalah: Bagaimana konsep tindakan pelestarian pada elemen-elemen arsitektur signifikan pada kasus studi? Kesimpulan konsep tindakan pelestarian elemen-elemen arsitektur signifikan kasus studi sebagai berikut.

1. Konsep tindakan pelestarian gereja Katedral Santo Petrus.

Kondisi bangunan Gereja Katedral Santo Petrus adalah relatif utuh-asli, kokoh,

bersih pada bulan Oktober 2013. Konsep tindakan pelestariannya adalah:

Preservasi dan perawatan rutin pada selubung luar, agar makna sintesa arsitektur Gotik-Jawa dan apresiasi budaya-alam lokal dapat bertahan. Penutup atap bangunan utama sebaiknya direstorasi menjadi sirap kayu besi (etika keaslian).

Preservasi dan perawatan rutin selubung dalam dan restorasi lantai dekoratif yang dilepas untuk keset (dipasang kembali), agar makna adaptasi arsitektur Gotik pada budaya-alam lokal dapat bertahan. Pintu kayu tambahan sebaiknya dilepas, untuk menjaga keaslian-keutuhan bangunan.

Preservasi pada ruang terbuka (taman-taman); tindakan preventif meredam bising/getaran kereta api (dengan dinding-tanaman perdu-parit pasir di sisi rel kereta api) dan meredam pengaruh skala bangunan besar (penanaman pohon-pohon pinus/cemara di batas Selatan tapak gereja), agar skala tinggi dapat bertahan.

Preservasi kegiatan utama gereja dan diadaptasikan pada bangunan.

2. Konsep Tindakan Pelestarian Gedung Aula Barat ITB.

Kondisi seluruh bagian bangunan Aula Barat ITB. relatif utuh-asli, rapih, kokoh pada bulan September 2013. Kesimpulan konsep tindakan pelestarian:

Preservasi dan perawatan rutin selubung luar agar makna sintesa arsitektur Sunda Besar-arsitektur Jawa-arsitektur Yunani dapat bertahan. Sebaiknya pintu-pintu utama terlihat usia tuanya (sesuai etika pelestarian patina waktu).

Preservasi dan perawatan rutin selubung dalam, agar makna sintesa arsitektur Eropa-budaya Jawa dan apresiasi budaya-alam lokal dapat bertahan. Sebaiknya seluruh elemen busur kayu mudah dikenali usia tuanya (etika pelestarian) .

Preservasi poros utama kampus ITB. (gunung Tangkuban Perahu -Taman Ganesha tetap terlihat) dan taman rumput-pohon besar sekitar Aula Barat, agar makna apresiasi alam lokal dan makna kegunaan dapat bertahan.

3. Konsep tindakan pelestarian gedung Rektorat UPI.

Kondisi bangunan relatif utuh, kokoh (ada kerusakan kecil) pada pertengahan tahun 2013. Kesimpulan konsep tindakan pelestariannya:

Preservasi bagian selubung luar asli dan restorasi bagian tambahannya (dikembalikan ke bentuk asal) atau rehabilitasi bagian tambahan (dibedakan dari yang asli), agar makna sintesa arsitektur Modern-arsitektur candi dan apresiasi alam lokal dapat bertahan. Semua tindakan pelestarian disertai perawatan rutin.

Tindakan pelestarian selubung dalam beragam: tata ruang diadaptasi (lantai dasar, lantai tiga) agar berfungsi optimal tapi mendekati bentuk asal, restorasi pada lantai satu (ke bentuk asal), rehabilitasi pada lantai dua, preservasi pada lantai empat, agar makna adaptasi arsitektur Modern Eropa-arsitektur Sunda pada alam lokal dapat bertahan. Semua tindakan disertai perawatan rutin.

Preservasi dan perawatan rutin pada plafon, dinding lebar-polos lengkung, penerangan-ventilasi alami, ornamen, pintu-pintu asli dan lantai marmer. Rekonstruksi pintu baru dan relief perahu pada dinding, disertai perawatan rutin.

Konsep tindakan pelestarian lingkungan signifikan gedung Rektorat UPI. (gunung Tangkuban Perahu di Utara dan Kota Bandung di Selatan):

Preventif pada elemen halaman Selatan (penataan pohon) agar Kota Bandung terlihat dan elemen halaman Utara (pohon besar diganti 2 pohon mengapitnya) agar

gunung Tangkuban Perahu dapat terlihat (makna apresiasi alam lokal); restorasi perkerasan pola lengkung halaman Selatan; dan preservasi elemen tapak Utara. Semua tindakan pelestarian harus disertai perawatan rutin.

Tindakan restorasi kegiatan berunsur menikmati pemandangan alam sekitar, seperti wisma UPI., tempat istirahat (vila), perpustakaan, restoran/*cafe*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C. [1973], *Notes on The Synthesis of Form*, Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts.
- Anom, IGN. [1992], *Candi Sewu, sejarah dan pemugarannya*, Bagian Proyek Pelestarian/ Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Jawa Tengah.
- Antariksa [2004], *Sejarah dan Konservasi Perkotaan sebagai Dasar Perancangan Kota*, dalam Stadium General, Institut Teknologi Nasional Malang.
- [2007], *Pelestarian Bangunan Kuno Sebagai Aset Sejarah Budaya Bangsa*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sejarah dan Pelestarian Arsitektur Pada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- [2010], *Pendekatan Deskriptif-Eksploratif dalam Pelestarian Arsitektur Bangunan Kolonial di Kawasan Pecinan Kota Pasuruan*, proseding Seminar Nasional Metode Riset dalam Arsitektur, Udayana University Press, Denpasar.
- Beckmann, P. & Bowles, R. [2004], *Structural Aspects of Building Conservation*, Elsevier Butterworth-Heinemann Ltd., Oxford.
- Capon, DS. [1999], *Le Corbusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester, West Sussex.
- Ching, FDK. [1979], *Form, Space and Order*,
- Danisworo, M. [1999], *Kesinambungan dan Perubahan dalam Konservasi Kota*, dalam *Monumen dan Situs Indonesia*, ICOMOS Scientific Publication, Bandung.
- Dietsch, DK. [2002], *Architecture for Dummies*, Wiley Publishing, Inc., Hoboken.
- Fazio, M., Moffett, M., Wodehouse, L. [2009], *A World History of Architecture, second edition*, the McGraw-Hill Co., Inc., London.
- Feilden, BM. [2003], *Conservation of Historic Buildings*, Butterworth-Heinemann Ltd., Oxford.
- Forsyth, M. [2007], *Understanding Historic Building Conservation*, Blackwell Publishing Ltd., Oxford.
- Handinoto [2010], *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada masa Kolonial*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harastoeti [2006], *Strategi Kegiatan Konservasi Bangunan Bersejarah periode Kolonial di Jakarta, Bandung dan Surabaya*, Disertasi, Bandung.

- [2011], *100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung*, Bandung Society for Heritage Conservation, Bandung.
- Honigman, J. [1973], *Handbook of Social and Cultural Anthropology*, Rand McNally College Publishing Co., Chicago.
- Katam, S. [2006], *Bandung, Kilas Peristiwa di Mata Filatelis, sebuah Wisata Sejarah*, PT. Kiblat Buku Utama, Bandung.
- Koentjaraningrat [1990], *Pengantar Antropologi*, Bina Estetika, Jakarta.
- Krismanto K., [2000] *Studi Komparasi Bentuk Dan Makna Arsitektur Gereja WCP. Schoe- maker*. (Studi kasus: Gereja Katedral St. Petrus & GPIB Bethel Bandung)
- Kunto, H. [2008], *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*, Penerbit Granesia, Bandung.
- Kusno, A. [2009], *Gaya Imperium yang Hidup Kembali Setelah Mati, dalam Masa Lalu dalam Masa Kini Arsitektur Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Leach, N. [1997], *Rethinking Architecture*, Routledge, London.
- Lemei, W. [1934], *Villa Isola*, Foto-foto, Bandung.
- Mangunwijaya, YB. [1981], *Pasal-pasal Penghantar Fisika Bangunan*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Moleong [2010], *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakaarya, Bandung.
- Murtagh, WJ. [1988], *Keeping Time, the history and theory of preservation in America*, The Main Street Press, Pittstown.
- Nurmala [2003], *Panduan Pelestarian Bangunan Tua/Bersejarah di Kawasan Pecinan-Pasar Baru, Bandung*, Tesis Magister, Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.
- Orbasli, A. [2008], *Architectural Conservation*, Blackwell Science Ltd., Oxford.
- Passchier, C. [2009], *Arsitektur Kolonial di Indonesia, dalam Masa Lalu dalam Masa Kini Arsitektur Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS. [2003], *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Prihatmaji, YP. [2007], *Perilaku Rumah Tradisional Jawa 'Joglo' terhadap Gempa*, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1, Juli 2007: 1 – 12, Jurusan

- Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra.
- Prudon, THM. [2008], *Preservation of Modern Architecture*, John Wiley & Son, Inc., New Jersey.
- Piagam Burra, 1999.
- Piagam Venice, 1964.
- Ricklefs, MC. [1993], *A History of Modern Indonesia since c.1300*, Stanford University Press, Stanford.
- Rodwell, D. [2007], *Conservation and Sustainability in Historic Cities*, Blackwell Publishing Ltd., Oxford.
- Rosidi, A. [1984], *Manusia Sunda*, PT. Inti Idayu Press, Jakarta.
- Salura [2007], *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*, PT. Cipta Sastra Salura, Bandung.
- [2010], *Arsitektur yang Membodohkan*, CSS Publishing, Bandung.
- [2012], *The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architectural Design*, International Journal of Basic and Applied Scientific Research, WWW TextRoad.com (ISI-Thomson Reuter Indexed), August 2013.
- Sachari, A. [2001], *Wacana Transformasi Budaya*, Penerbit ITB, Bandung.
- [2007], *Budaya Visual Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Schodek, DL. [1992], *Structure, second edition*, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
- Schulz, CN. [1997], *Intentions in Architecture*, The MIT Press, Cambridge.
- Sirat, R. [2011], *Dari Isola ke Bumi Siliwangi*, PT. Komodo Bokks, Depok.
- Sidharta; BE. [1989], *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Siregar, SA. [1999], *Bandung, Kota Indisch-Kolonial dalam Proses Transformasi, dalam Monumen dan Situs Indonesia*, ICOMOS Scientific Publication, Bandung.
- Soekiman, D. [2000], *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Soekmono, R., 1969, *Gurah, The Link Between The Central and The East-Javanese Arts*. Bulletin of the Archaeological Institute of the Republic of Indonesia No.6. Djakarta: Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional.

Sumalyo, Y. [1993], *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Suryono, A. [2012], *Pelestarian Arsitektur Museum Sonobudoyo Yogyakarta*, Penelitian program Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unpar, Bandung.

[2013], Conservation of Dutch Colonial Architecture Heritage On Rectorate Building of Education University of Indonesia in Bandung, International Journal of Basic and Applied Scientific Research, WWW TextRoad.com (ISI-Thomson Reuter Indexed), August 2013.

Sutrisno, M., Hardiman, B. [1992], *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Young, RA. [2008], *Historic Preservation Technology*, John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.

Undang-undang Republik Indonesia no. 11, 2010 tentang Bangunan Cagar Budaya.

Van Leerdam, BF. [1988], *Henri Maclaine Pont: Architect Tussen Twee Werelden*, Delftse Universitaire Pers, Delft.

Winarwan, A., Widodo, J. [2002], *Ziarah Arsitektural Katedral Santo Petrus Bandung*, Architecture & Communication, Bandung.

Internet:

- <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=ARS>
- <http://www.bandungheritage.org>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- <http://www.arct.cam.ac.uk>
- <http://kitlv.nl/>
- [Google Earth 2013](#)
- [Skyscrapercity.com](#)
- [Dinas Kebudayaan & Kepariwisataaan](#)
-